

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN SEWA
MODAL PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG MEDAN UTAMA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SRI HANDAYANI
NPM : 1405170433
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SRI HANDAYANI
N P M : 1405170433
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN SEWA MODAL PT.
PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MEDAN UTAMA

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

M. FIRLA ALPI, S.E., M.Si

Pembimbing

Drs. MARNOKO, M.Si

PANTIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SRI HANDAYANI
N P M : 1405170433
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN SEWA MODAL PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MEDAN UTAMA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HANDAYANI
NPM : 1405170433
Program : Strata/I
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi (Keuangan)
Judul : ANALISIS PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN
(KCA) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
SEWA MODAL PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG MEDAN UTAMA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi adalah benar saya peroleh dari PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini adalah salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



SRI HANDAYANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SRI HANDAYANI
N.P.M : 1405170433
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN SEWA MODAL PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MEDAN UTAMA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/2	Bab IV ingat kerangka konseptual kerangka konseptual		
2/3	Rujukan pembabakan Guna kerangka konsep oleh landas untuk merumuskan rumus masalah		
12/3	Konsep singkat padat sebagai jawaban rumus masalah		
15/3	rapikan Tabel yg padat		
16/3	Acc lanjutkan		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Drs. MARNOKO, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

SRI HANDAYANI. NPM 1405170433. Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama, 2018. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan terkait dengan Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyaluran kredit cepat aman (KCA) dalam meningkatkan pendapatan sewa modal PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama dan untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan Kredit Cepat Aman (KCA).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan diikuti dengan pendapatan sewa modal yang ikut menurun, hal ini disebabkan oleh menurunnya harga emas, selain itu juga terjadi dikarenakan tingkat perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadai barang berupa emas maupun non emas. Dengan menurunnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan hal ini dapat menyebabkan pendapatan menurun dan keuntungan perusahaan juga ikut menurun.

Kata Kunci : *Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA), Pendapatan Sewa Modal, Pegadaian Konvensional*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Alm. Ahmadsyah dan Ibunda Rosnani yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis serta pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan baik moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Agussani, Drs., M.AP., Dr., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Lintong Panjaitan, S.E, selaku Manajer Humas PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan riset.
6. Bapak Susatya Pramana, SH., MM., as, selaku Manager Bisnis Analis PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.
7. Bapak Agus Tri Hartono, SE., MM, selaku pimpinan cabang PT. Pegadaian (Persero) Medan Utama.
8. Bapak Drs. Marnoko, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Desi Tanjung, Faradiba Putri Wardani, Yosi Yolanda Sari yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Billahii Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

SRI HANDAYANI
1405170433

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	7
1. Laporan Keuangan	7
2. Pendapatan Sewa Modal	12
3. Kredit	16
4. Kredit Gadai	19
5. Penyaluran Kredit Gadai Kredit Cepat Aman (KCA)	21
6. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero)	32

2. Analisis Data	39
B. Pembahasan	42
1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama	42
2. Penyebab Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Mengalami Penurunan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA).....	4
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III-1	Waktu Penelitian	30
Tabel IV-1	Penggolongan Uang Pinjaman dan Sewa Modal	37
Tabel IV-2	Biaya Administrasi Kredit Gadai	37
Tabel IV-3	Penyaluran Kredit Cepat Ama (KCA).....	40
Tabel IV-4	Pendapatan Sewa Modal	41
Tabel IV-5	Data Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Pendapatan Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	28
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara berkembang seperti Indonesia saat ini, kredit memegang peranan penting. Untuk kemajuan suatu perekonomian masyarakat membutuhkan alat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana dapat diperoleh dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana atau meminjam ke lembaga lainnya, baik itu berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya untuk dapat memenuhi kekurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Thamrin Abdullah (2012, hal 15), dalam bukunya “Bank dan Lembaga keuangan” menyatakan bahwa:

“Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan, yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan kedalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.”

Jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank seperti Perum Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak.

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT. Pegadaian dikarenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Gadai KCA adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan.

Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) adalah usaha kegiatan penyaluran dana kepada nasabah (debitur) dengan sistem gadai, yang diberikan kepada semua golongan, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk kebutuhan produktif, dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu sumber pendapatan bagi PT. Pegadaian. Pendapatan akan bertambah dari sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Y. Sri Susilo (2000, hal 188) menyatakan bahwa “penghasilan/pendapatan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana dan penghasilan/pendapatan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah karena memperoleh jasa tertentu dari PT. Pegadaian”.

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 50.000,- samapai dengan Rp. 250.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak,

baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu yang diberikan maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya.

Pemberian kredit juga mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan, maka pegadaian dalam menyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian, pegadaian harus berusaha memperkecil resiko dalam pemberian kredit. Dengan memaksimalkan bunga pinjaman, dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha dan menentukan eksistensi dimasa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan. Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit yang bermasalah (*Net Performing Loan*), yang berakibat atas menurunnya pendapatan bunga serta menurunnya pokok kredit yang pada gilirannya akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya mengalami kebangkrutan (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti,2011:4).

Pada umumnya pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Akan tetapi, Pendapatan PT. Pegadaian berasal dari sewa modal atau bunga dari pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain. Maka pendapatan sewa modal adalah jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang

diterima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu.

Dari kenyataan diatas, PT. Pegadaian salah satu alternatif masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Kemudahan prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar Pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero).

Tabel I-1
Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Tahun	Kredit yang disalurkan	Perkembangan kredit yang disalurkan	
		Rp	%
2014	37.507.790.000	-	-
2015	41.417.370.000	3.909.580.000	10,4 %
2016	45.685.600.000	4.268.230.000	10,3 %
2017	47.575.750.000	1.890.150.000	4,1 %

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan kredit yang disalurkan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan kredit yang disalurkan dari tahun 2014 ketahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,4 %, pada tahun 2015 ketahun 2016 persentase mengalami penurunan sebesar 0,1 %, pada tahun 2016 ketahun 2017 persentase mengalami penurunan sebesar 6,2 %.

Perkembangan yang disalurkan mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan harga emas, dimana hal tersebut dapat berdampak pada penyaluran

kredit PT. Pegadaian (Persero). Harga emas yang terus mengalami penurunan maka akan berdampak pula pada penurunan jumlah pinjaman yang menggadai.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Kiki Esa Perdana (2007) mengenai Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014, hasil penelitian Kredit Cepat Aman (KCA) berkembang secara secara fluktuatif setiap tahunnya.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut Adanya penurunan kredit yang disalurkan dari tahun 2014-2017 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyaluran kredit cepat aman (KCA) dalam meningkatkan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama ?
2. Apa yang menyebabkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyaluran kredit cepat aman (KCA) dalam meningkatkan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.
2. Untuk mengetahui penyebab penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang diberikan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengetahui kredit yang disalurkan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan literatur tambahan dalam penelitian serta menambah wawasan bagi yang membacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuntungan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2013, hal 7) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut IAI (2015, hal 1) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal 7) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan Informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013, hal 2) menyatakan bahwa ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan yang pada umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2013, hal 28) menyatakan bahwa “Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan , yaitu :

1. Aktiva, merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat di klasifikasi menjadi lima aktiva, yaitu :
 - a. Aktiva lancar
 - b. Investasi jangka panjang
 - c. Aktiva tetap
 - d. Aktiva yang tidak berwujud
 - e. Aktiva lain-lain
2. Kewajiban, merupakan utang usaha masa kini dapat di klasifikasi menjadi tiga , yaitu :
 - a. Kewajiban lancar
 - b. Kewajiban jangka panjang
 - c. Kewajiban lain-lain
3. Ekuitas, merupakan bagian dari hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas dapat di klasifikasi menjadi dua, yaitu :
 - a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
 - b. Ekuitas yang berasal dari operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen.

2. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2013, hal 45) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut L. M. Samryn (2014, hal 41) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu periode waktu tertentu. Misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun penuh.”

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2012, hal 35) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, beban dan laba bersih entitas selama periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu :

1. Penghasilan (*Income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau

penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu dapat di klasifikasikan menjadi:

- a. Pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalty dan sewa.
 - b. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin, misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
2. Beban (*Expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu dapat di klasifikasi menjadi :
- a. Beban, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
 - b. Kerugian , yang mencerminkan pos lain yang memenuhi defines beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas

perusahaan yang jarang terjadi, seperti rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

b. Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu dalam bentuk *single-step* dan bentuk *multiple-step*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Single –Step*, bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan kedalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- b. *Multiple-Step*, bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha dan diluar usaha.

2. Pendapatan Sewa Modal

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan yang disebabkan suatu aktivitas, pada umumnya akibat kegiatan penjualan baik produk ataupun jasa. Menurut Sumitro dan Prakoso (2013) menyatakan bahwa pengertian pendapatan sebagai berikut:

“Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat

berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.”

Sedangkan menurut L. M. Samryn (2014, hal 42) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah sumber dana yang didalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok yang terdiri dari pendapatan umum berasal dari kegiatan utama perusahaan dan pendapatan lain-lain berasal dari yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan.”

Sedangkan menurut Tanti Kusniawati (2014) menyatakan bahwa “pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan.”

Dari beberapa pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa *revenue* atau pendapatan adalah arus masuk bruto atau peningkatan nilai aset dan penurunan kewajiban dari aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam satu periode.

b. Pengertian Pendapatan Sewa Modal

Pendapatan sewa modal sama halnya dengan pendapatan pada umumnya. Namun, pada PT. Pegadaian pendapatan terbagi atas pendapatan sewa modal. Pegadaian menerapkan sistem sewa modal sebagai bentuk bunga akibat pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Besarnya sewa modal atau bunga bervariasi kategori jenis barang atau jumlah pinjaman yang diajukan oleh nasabah. Sewa modal merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak pegadaian atas pembiayaan pinjaman kredit gadai yang diberikan pada nasabah.

Menurut Mukhlis Arizin Aziz (2013) menyatakan bahwa “Pendapatan sewa modal merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang diterima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu”.

Sedangkan menurut M. Wahyudi dan Sucipto (2007, hal 3) menyatakan bahwa “Pendapatan sewa modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai konvensional yang diterima Pegadaian dalam jangka periode tertentu”.

c. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko dalam Artman (2015), jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, diperoleh dari pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, bunga dari uang dan pendapatan dari pensiunan.

d. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Baridwan (2011, hal 28-35) sumber pendapatan dapat melalui beberapa aspek dimana terbagi menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tidak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

e. Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*earning process*) dan proses realisasi pendapatan (*realization process*).

1. Proses pembentukan pendapatan (*earnings process*)

Merupakan suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan (*realization process*)

Merupakan proses pendapatan yang terhimpun atau berbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini:

- a. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
- b. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari Bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang dikutip oleh Ismail (2010, hal 188) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut Thamrin Abdullah (2012, hal 163) menyatakan bahwa “Kredit berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu)”

Sedangkan menurut Rachmat dan Maya (2011, hal 1) menyatakan bahwa:

“Suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah dijanjikan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

b. Jenis-jenis Kredit

Jenis kredit dilihat dari berbagai aspek dan tujuannya sangatlah banyak dan bervariasi. Ismail (2010, hal 189) menyebutkan bahwa kredit yang sering dijumpai antara lain :

1. Kredit menurut tujuan penggunaannya :
 - a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang jasa.
 - b. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif.
2. Kredit yang ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya :
 - a. Kredit dalam bentuk uang (*money credit*), yaitu yang diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya pun dalam bentuk uang juga.
 - b. Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*), yaitu kredit berbentuk benda atau jasa yang biasanya diberikan oleh perusahaan-perusahaan dagang dan sebagainya.
3. Kredit yang ditinjau dari penguangannya (tunai atau tidak) :
 - a. Kredit tunai (*cash credit*), yaitu kredit yang penggunaannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindah-bukuan kedalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditanda tangani.
 - b. Kredit bukan tunai (*non-cash credit*), yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditanda tangani,

melainkan diperlukan adanya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.

4. Kredit menurut jangka perbankan dan pembayaran kembali :
 - a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu minimal satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
5. Kredit dilihat dari jaminan dan agunannya :
 - a. Kredit yang tidak memakai jaminan (*unsecure loan*), yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak ada “Pengaman” sama sekali.
 - b. Kredit dengan memakai jaminan/agunan (*secure loan*) baik jaminan perorangan (*personal securities*) atau badan maupun jaminan kebendaan yang bersifat “*tangible*” (berwujud).
 - c. Jaminan kebendaan yang bersifat tidak berwujud (*intangible*).

c. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberi kredit adalah pemberi kepercayaan yang benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur dalam kredit menurut Ismail (2010, hal 188), adalah sebagai berikut :

- a. Debitur dan Kreditor, yaitu kedua pihak yang melakukan transaksi kredit. Debitur disebut juga nasabah yang mendapat pinjaman dari kreditor, dan kreditor pihak yang memberikan pinjaman atau penyaluran pinjaman.
- b. Terdapat persetujuan berupa kesepakatan antara pihak bank dan dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dan penerima kredit kepada pemberi kredit.
- c. Jangka waktu, setiap kredit harus ditentukan jangka waktu pemberian kredit yaitu jangka waktu mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit lunas.
- d. Balas jasa, bertujuan agar memperoleh pendapatan atau balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional.
- e. Kepercayaan, bank percaya bahwa dana yang disalurkan kepada debitur akan dapat dikembalikan dan debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian.
- f. Kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur akan mengandung risiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan dana pinjamannya. Oleh karena itu, bank harus melakukan analisis kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada debitur.

d. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2012, hal 88) tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari keuntungan, bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah, bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sector.

4. Kredit Gadai

a. Pengertian Gadai

Gadai berasal dari terjemahan kata *panda tau vuistpand* (bahasa Belanda), atau *pledge* atau *pawn* (bahasa Inggris), *pfand* atau *faustpand* (bahasa

Jerman). Kegiatan pokok PT. Pegadaian adalah menyalurkan kredit atau uang pinjaman.

Menurut Kasmir (2010, hal 262), menyatakan bahwa “gadai adalah kegiatan meminjamkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminakan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai”.

Sedangkan menurut Pedoman Operasional kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) pengertian gadai adalah sebagai berikut :

“Gadai adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.”

Sedangkan menurut Julius R. Latumaerissa (2017, hal 596) menyatakan bahwa :

“Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.”

b. Pengertian Kredit Gadai

Menurut Pedoman Operasional kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) pengertian kredit gadai adalah sebagai berikut :

“Kredit gadai adalah pemberian pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan (Pegadaian) sebagai pemberi pinjaman (kreditur), dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berkala.”

c. Unsur-unsur Kredit Gadai

Menurut kitab Undang-undang hukum Perdata pasal 1150, unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya subjek gadai, yaitu kreditur (penerima gadai) dan debitur (pembeli gadai).
2. Adanya objek gadai, yaitu barang yang bergerak, baik berwujud maupun tidak berwujud.
3. Adanya kewenangan kreditur.

5. Penyaluran Kredit Gadai Kredit Cepat Aman (KCA)

a. Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Ismail (2010, hal 26) menyatakan bahwa “Penyaluran kredit adalah usaha kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan”.

Sedangkan menurut Siamat (2005, hal 55) menyatakan bahwa pengertian penyaluran kredit sebagai berikut :

“Penyaluran Kredit adalah kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.”

Sebelum kredit diberikan, terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang akan kembali. Menurut Ismail (2010, hal 111), analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan

nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C, 7 P dan 3 R.

Menurut Fahmi dan Hadi (2010, hal 17) Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut :

1. *Character*, hal ini menyangkut sisi psikologis calon debitur, yaitu karakteristik atau sifat yang dimiliki calon debitur.
2. *Capacity*, hal ini berhubungan dengan kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit, sehingga akan diketahui apakah memiliki kemampuan membayar atau tidak.
3. *Capital*, hal ini menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat melaksanakan bisnisnya tersebut.
4. *Collateral*, yaitu barang atau sesuatu yang dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan pinjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau *leasing*.
5. *Condition of economy*, yaitu kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu negara.

Menurut Kasmir (2011, hal 117) Penilaian dengan analisis 7 P adalah sebagai berikut :

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tungkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.
2. *Party*, yaitu mengklarifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak.
5. *Payment*, ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, bagaimana cara agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Penelitian dengan analisis 3 R adalah sebagai berikut :

1. *Return*, penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit dari bank. Hasil tersebut diharapkan dapat menutup untuk pengembalian pinjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya untuk terus berkembang.
2. *Repayment*, menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*), dan apakah kredit harus diangsur/dicicil/dilunasi sekaligus diakhir periode.
3. *Risk bearing ability*, bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu kemampuan menanggung risiko juga tidak hanya bagi perusahaan tersebut, melainkan juga bagi bank sebagai kreditur, yaitu dengan cara meminta jaminan/agunan dari debitur tersebut.

b. Kredit Cepat Aman (KCA)

Menurut Pedoman Operasional PT. Pegadaian (Persero) pengertian Kredit Cepat Aman (KCA) adalah sebagai berikut :

“Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman.”

Menurut Pedoman Operasional kantor cabang PT. Pegadaian (Persero) syarat mengajukan Kredit Cepat Aman (KCA) adalah sebagai berikut :

1. Menyerahkan agunan atau jaminan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone dan barang elektronik.
2. Fotokopi KTP ataupun identitas diri lainnya seperti Passport atau SIM.
3. Jika agunan tersebut berupa kendaraan, maka harus membawa BPKB dan STNK asli.
4. Nasabah di haruskan menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit).

Menurut Pedoman Operasional kantor cabang PT. Pegadaian (Persero)

keunggulan Kredit Cepat Aman (KCA) adalah sebagai berikut :

1. Layanan produk ini ada di semua outlet Pegadaian diseluruh Indonesia.
2. Prosedur pengajuannya sangat mudah.
3. Proses pinjaman sangat cepat, hanya butuh waktu 15 menit.
4. Pinjaman bisa dari 50.000 – 200.000.000 lebih tergantung kepada agunan yang diajukan pihak nasabah.
5. Jangka waktu paling pinjaman paling lama 4 bulan atau 120 hari, serta dapat dilakukan perpanjangan dengan hanya membayar sewa modal saja atau disebut juga mengangsur uang pinjaman.
6. Pelunasan bisa dilakukan kapan saja tanpa adanya batas waktu.
7. Tidak memerlukan rekening.
8. Nasabah mendapatkan pinjaman berbentuk uang tunai.

6. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian– penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Vicky Panca Indrawan Anugrah (2010)	Analisa pemberian kredit dalam meningkatkan pendapatan pada PD.Bank Perkreditan Rakyat kota Bandung	Variabel (X) : Pemberian kredit Variabel (Y) : Pendapatan	Hasil dari penelitian yang diteliti adanya kenaikan jumlah pemberian kredit yang disebabkan karena adanya pengembalian kredit terjamin kemudian hari. Namun pada pendapatan mengalami naik turun, penurunan terjadi pada tahun 2008 yang dikarenakan biaya operasional bank yang meningkat.
Tantry Oktavianda (2013)	Analisis perkembangan dana simpanan anggota dan pinjaman yang diberikan pada koperasi Pembina (di dinas koperasi, ukm dan deperindag) kota Bandung.	Variabel (X) : Perkembangan dana simpanan Variabel (Y) : Pinjaman yang diberikan	Hasil dari penelitian yang diteliti adanya perkembangan trend analisis pada tahun 2006 dan 2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan berturut - turut. Namun semua itu tidak mengurangi minat anggota untuk tetap berinvestasi pada koperasi Pembina.

Kiki Esa Perdana	Analisis perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas tahun 2007-2014	Variabel (X) : Perkembangan Penyaluran kredit cepat aman (KCA) Variabel (Y) : Pendapatan	Hasil dari penelitian yang diteliti bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) serta pendapatan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan naik dan turun. Penyaluran kredit serta pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas berkembang secara fluktuasi setiap tahunnya.
------------------	--	---	--

B. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan perhitungan terhadap penyaluran kredit dalam meningkatkan pendapatan sewa modal perusahaan maka yang dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap penyaluran kredit dan pendapatan sewa modal perusahaan.

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Penggunaan dana yang utama pada PT. Pegadaian adalah untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Lebih dari 50% dana yang telah dihimpun oleh PT. Pegadaian (Persero) tertanam dalam bentuk aktiva ini, karena memang ini merupakan kegiatan utamanya. Penyaluran dana ini diharapkan akan dapat menghasilkan penerimaan dari bunga yang dibayarkan oleh nasabah. Penerimaan inilah yang merupakan penerimaan utama bagi PT. Pegadaian (Persero) dalam menghasilkan keuntungan.

Kredit memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses tata kerja perusahaan sebagai lembaga pengkreditan yang mempunyai aktivitas khusus. Oleh karena itu, kegiatan pengalokasian dana kredit memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang baik dimana diperlukan suatu perhitungan yang akurat nantinya terhadap perkembangan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Kredit gadai adalah pemberian pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan (Pegadaian) sebagai pemberi pinjaman (kreditur), dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berkala. Dalam proses ini kredit harus mengandung prinsip bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

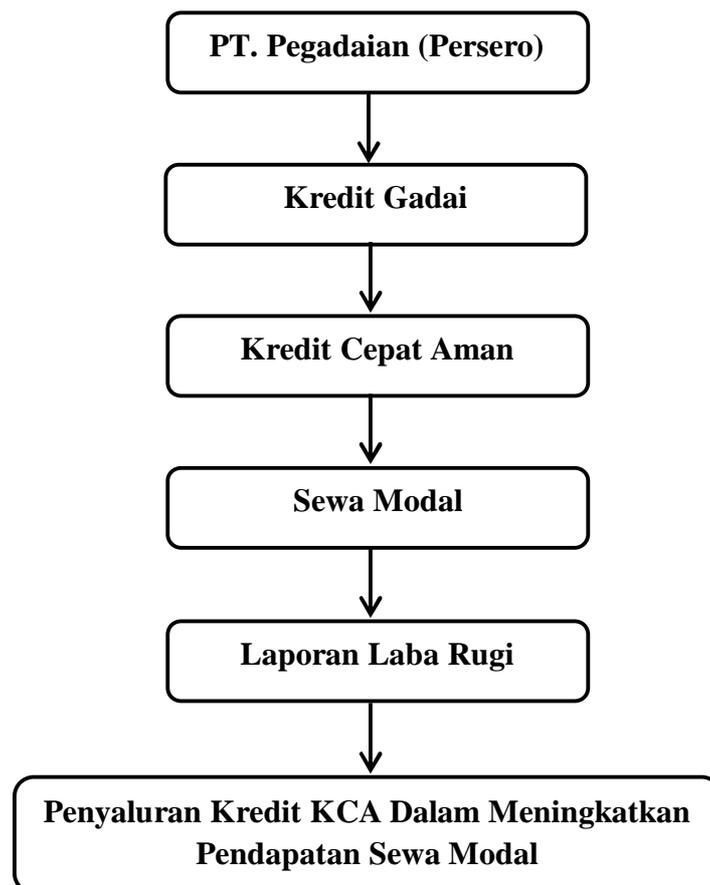
Berdasarkan sumber yang diperoleh, Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan kredit gadai dengan sistem gadai, yang diberikan kepada semua golongan, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk kebutuhan produktif. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu sumber pendapatan bagi PT. Pegadaian. Pendapatan akan bertambah dari sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Sedangkan Pendapatan sewa

modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai konvensional yang diterima Pegadaian dalam jangka periode tertentu.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Kiki Esa Perdana (2007) mengenai Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014, hasil penelitian Kredit Cepat Aman (KCA) berkembang secara fluktuatif setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian dan mencari penyelesaian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pembahasan yang akan dibahas dan diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah,cepat dan aman.
2. Pendapatan Sewa Modal adalah jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang diterima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Cabang Medan Utama Jl. Pegadaian No. 112 Medan Maimun, AUR, Kota Medan Sumatera Utara 20151. Website: www.pegadaian.co.id

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis adalah dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Riset																				
6	Penulisan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknik (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi yaitu meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul yang diteliti.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dari narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dengan menggunakan data deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan atau fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan.

Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama dari tahun 2014-2017.
2. Mempelajari dan mengkaji data serta informasi tentang penyaluran kredit cepat aman (KCA) dalam meningkatkan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.
3. Membuat kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero)

Pada masa pemerintahan Republik Indonesia, kantor jawatan pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada masa ini pegadaian sudah beberapa kali berubah status , yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP No. 7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP. No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Akhirnya pada tanggal 1 April 2012 Pegadaian berubah badan hukumnya dari Perum Pegadaian menjadi PT. Pegadaian (Persero) hingga sekarang. Saat ini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun. Manfaat semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation* ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada pemerintah.

a. Prosedur Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha dari pegadaian., termasuk juga usaha yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

yaitu menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dengan mengumpulkan dana dari pihak yang memilikinya.

Kredit Cepat Aman (KCA) diberikan dengan tujuan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif serta solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Perum Pegadaian memberikan kredit gadai dengan jangka waktu yang relative singkat yaitu 120 hari atau 4 bulan dengan kredit minimum Rp. 50.000,- dan maksimum Rp. 1.000.000.000,-.

Adapun jenis barang yang bisa diterima sebagai barang jaminan untuk memperoleh kredit yaitu semua barang bergerak yang bernilai seperti :

- 1) Barang perhiasan logam dan permata , seperti emas dan berlian.
- 2) Kendaraan seperti sepeda motor dan mobil minimal tahun 2007 dan produksi jepang.
- 3) Barang elektronik seperti : televisi layar datar, handphone dan laptop yang penggunaannya maksimal 1 tahun.

Adapun barang jaminan yang tidak diterima sebagai barang jaminan oleh PT. Pegadaian antara lain :

- 1) Barang-barang milik pemerintah, seperti senjata api dan senjata tajam.
- 2) Barang-barang yang mudah busuk, seperti makanan dan minuman.
- 3) Barang-barang yang mudah terbakar, seperti korek api, mercun, bensin, minyak tanah dan tabung gas.
- 4) Barang-barang yang sukar ditaksir nilainya, seperti barang purbakala dan yang mempunyai sejarah.
- 5) Barang yang dilarang peredarannya seperti ganja, opium dan madat.

- 6) Barang yang tidak tetap harganya, seperti barang yang disewa-belikan.
- 7) Barang-barang yang diperoleh melalui hutang yang belum lunas, barang titipan sementara yang tidak diketahui asal-usulnya.

Adapun persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam memperoleh kredit gadai adalah sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan agunan atau jaminan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone dan barang elektronik.
- 2) Fotokopi KTP ataupun identitas diri lainnya seperti Passport atau SIM.
- 3) Jika agunan tersebut berupa kendaraan, maka harus membawa BPKB dan STNK asli.
- 4) Nasabah di haruskan menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit).

Prosedur dalam pemberian kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero)

Cabang Medan Utama sebagai berikut:

- 1) Proses Pengajuan Kredit, merupakan tahap awal dimana nasabah datang ke kantor pegadaian dengan membawa barang yang ingin di gadai dan mengisi FPK (Formulir Permohonan Kredit). Pada formulir tersebut, nasabah diminta mengisi identitas diri seperti nama, alamat dan nomor telepon yang bisa dihubungi. Data tambahan lain yang diminta yaitu nama pasangan jika sudah berkeluarha dan nama ibu kandung. Tujuannya untuk mencegah kesamaan data pada surat bukti gadai (SBK) yang merupakan surat bukti kepemilikan barang berharga di kantor pegadaian. Hal ini dikarenakan PT. Pegadaian sudah beralih

kesistem online, dimana semua data sudah terhubung keseluruhan Indonesia. Namun untuk jaminan barang elektronik dan kendaraan bermotor, sebelum nasabah mengisi formulir, barang jaminannya dilihat spesifikasinya terlebih dahulu oleh pihak pegadaian. Setelah selesai mengisi formulir, barang jaminan diserahkan kepada petugas beserta fotocopy KTP/SIM dan diminta untuk menunggu karena barang harus ditaksir terlebih dahulu untuk menentukan jumlah pinjaman.

2) Proses Penaksiran Barang, mengingat besarnya jumlah pinjaman sangat tergantung pada nilai barang yang akan digadaikan, maka barang yang diterima dari calon peminjam terlebih dahulu harus ditaksir nilainya oleh petugas penaksir. Petugas penaksir adalah orang yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dan berpengalaman dalam melakukan penaksiran barang-barang yang akan digadaikan. Pedoman dasar penaksiran telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian agar penaksiran atas suatu barang bergerak dapat sesuai dengan nilai sebenarnya. Pedoman penaksiran yang dikelompokkan atas dasar jenis barang adalah sebagai berikut:

a. Emas

1. Petugas menaksir emas dengan melihat harga pasar pusat (HPP) dan Standar Taksiran Logam (STL) yang telah ditetapkan kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

2. Petugas melakukan pengujian karatase dan berat
 3. Petugas penaksiran menentukan nilai taksiran.
- b. Permata
1. Petugas penaksiran melihat standar taksiran permata yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Standar ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada.
 2. Petugas penaksiran melakukan pengujian kualitas dan berat permata.
 3. Petugas penaksiran menentukan nilai taksiran
- c. Barang gudang (mobil, mesin, barang elektronik, tekstil, dan lain-lain)
1. Petugas penaksir melihat harga setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
 2. Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.
3. Proses Input Data, setelah penaksir menentukan besar pinjaman maksimal dan nasabah menyetujuinya, proses selanjutnya adalah penginputan data. Data nasabah pada FPK diinput oleh bagian administrasi ke program komputer. Dibagian juga pinjaman nasabah digolongkan berdasarkan nilai pinjamannya.

Prosedur penetapan dan penggolongan uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah ditentukan berdasarkan persentase dari nilai taksiran. Sewa modal yang dibebankan kepada nasabah tergantung jumlah pinjaman yang diterima nasabah. Penggolongan dan tarif sewa modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-1
Penggolongan Uang Pinjaman dan Sewa Modal
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Pembiayaan KCA (Gadai Konvensional)				
Golongan	Uang Pinjaman (UP)		Tarif Sewa Modal	
	Min	Max	Emas	Non-Emas
A	50.000	500.000	0.750 % × UP	0.750 % × UP
B1	500.001	1.000.000	1.150 % × UP	1.150 % × UP
B2	1.000.001	2.500.000	1.150 % × UP	1.150 % × UP
B3	2.500.001	5.000.000	1.150 % × UP	1.150 % × UP
C1	5.000.001	10.000.000	1.150 % × UP	1.150 % × UP
C2	10.000.001	15.000.000	1.150 % × UP	1.150 % × UP
C3	15.000.001	20.0000.000	1.150 % × UP	1.150 % × UP
D	20.0000.001	1.000.000.000	1.000 % × UP	1.150 % × UP

Biaya administrasi yang ditetapkan PT. Pegadaian untuk kredit gadai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-2
Biaya Administrasi Kredit Gadai
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Golongan	Distribusi Uang Pinjaman (UP) (Rupiah)		Biaya Administrasi
	Min	Max	
A	50.000	500.000	2.000
B1	500.001	1.000.000	10.000
B2	1.000.001	2.500.000	20.000
B3	2.500.001	5.000.000	35.000
C1	5.000.001	10.000.000	50.000
C2	10.000.001	15.000.000	75.000
C3	15.000.001	20.0000.000	100.000
D	20.0000.001	1.000.000.000	125.000

Adapun prosedur pembayaran angsuran kredit merupakan mekanisme yang mengatur tentang bagaimana prosedur pembayaran angsuran kredit dan kebijakan PT. Pegadaian (Persero) dalam pembayaran angsuran kredit sebagai berikut :

- 1) Nasabah membawa dokumen identitas, kartu angsuran kredit dan sejumlah uang yang akan dibayar ke kasir.
- 2) Kasir memeriksa identitas dan kartu angsuran, kemudian menginput nomor rekening kredit konsumen.
- 3) Jika pada saldo rekening pendamping tidak ada tunggakan, maka dilakukan proses angsuran kredit.
- 4) Kasir mencetak bukti angsuran kredit.
- 5) Nasabah menerima dokumen identitas, struk bukti angsuran kredit dan barang jaminan dari kasir.

Prosedur pelunasan kredit merupakan mekanisme dalam pelunasan kredit cepat aman di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama, berikut adalah prosedur pelunasan kredit cepat aman :

- 1) Proses pelunasan diawali dengan penyerahan Kartu Angsuran dan identitas nasabah.
- 2) Kasir melakukan proses input pelunasan kedalam sistem berdasarkan data kartu angsuran. Sistem akan melakukan perhitungan untuk mendapatkan nominal yang harus dibayar nasabah.
- 3) Sistem mencetak struk pelunasan.
- 4) Struk pelunasan diberikan ke analis kredit untuk mengambil barang jaminan kembali.

Dan terakhir penyerahan dokumen identitas, struk bukti pelunasan kartu kredit dan barang jaminan kepada nasabah.

2. Analisis Data

Analisis kredit adalah mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit. Analisis pemberian kredit cepat aman (KCA) yang dilakukan sesuai prosedur dan akan dapat meningkatkan penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) dapat memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Analisis data menggunakan metode deskriptif pendekatan akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dalam merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan.

Kredit Cepat aman merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Mengingat bahwa kredit cepat aman (KCA) merupakan salah satu sumber pendapatan bagi PT. Pegadaian (Persero) dan pendapatan akan bertambah dari sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) juga dapat menambah pendapatan sewa modal, karena diberikan kepada semua golongan, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk kebutuhan produktif dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, dapat diperpanjang dengan hanya membayar sewa modal dan apabila jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modal.

Pendapatan sewa modal merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak Pegadaian atas pembiayaan pinjaman kredit gadai yang diberikan kepada nasabah. Pada PT. Pegadaian pendapatan yang terbanyak berasal dari pendapatan sewa

modal atau bunga pinjaman dari pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran dan jasa titipan.

Pendapatan sewa modal bersumber dari penyaluran kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan tarif dan sewa modal yang telah ditetapkan perusahaan. Dimana semakin banyak pemberian kredit gadai yang disalurkan oleh Pegadaian kepada masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh pendapatan bunga atau sewa modal dari penyaluran kredit tersebut.

Pegadaian menyalurkan kredit gadai kepada masyarakat bertujuan untuk memperoleh pendapatan sewa modal. Pendapatan sewa modal yang diperoleh Pegadaian dapat digunakan sebagai cadangan atau penambahan dana untuk kegiatan pemberian kredit gadai.

Berikut ini adalah data penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.

Tabel IV-3
Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Tahun	Kredit yang disalurkan	Perkembangan kredit yang disalurkan	
		Rp	%
2014	37.507.790.000	-	-
2015	41.417.370.000	3.909.580.000	10,4 %
2016	45.685.600.000	4.268.230.000	10,3 %
2017	47.575.750.000	1.890.150.000	4,1 %

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi

setiap tahunnya. Untuk tahun 2015 penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 10,4 % ditahun 2016 penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 0,1 % dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 6,2 %.

Tabel IV- 4
Pendapatan Sewa Modal
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Tahun	Pendapatan	Perkembangan Pendapatan	
		Rp	%
2014	10.281.872.513	-	-
2015	10.463.813.392	181.940.879	1,8 %
2016	11.865.154.480	1.401.341.088	13,4 %
2017	12.364.190.773	499.036.293	4,2 %

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perkembangan pendapatan sewa modal dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pendapatan sewa modal mengalami peningkatan sebesar 1,8 % ditahun 2016 pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 11,6 % dan pada tahun 2017 pendapatan mengalami penurunan sebesar 9,20 %.

Tabel IV- 5
Data Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Pendapatan Sewa Modal
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Tahun	Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) (%)	Pendapatan Sewa Modal (%)
2014	-	-
2015	10,4 %	1,8 %
2016	10,3 %	13,4 %
2017	4,1 %	4,2 %

Dari tabel diatas dapat dilihat penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan pendapatan sewa modal mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2015 sampai tahun 2016 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami penurunan sebesar 0,1 % dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 penyaluran kredit mengalami penurunan juga sebesar 6,2 %. Akan tetapi, menurunnya penyaluran kredit tidak sesuai dengan pendapatan sewa modal karena dari tahun 2015 sampai tahun 2016 pendapatan sewa modal mengalami peningkatan dan ditahun 2017 pendapatan sewa modal mengalami penurunan kembali.

B. Pembahasan

1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama

Jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama mengalami penurunan, begitu juga dengan pendapatan sewa modal juga mengalami penurunan.

Untuk penyaluran kredit yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun itu tingkat perekonomian yang terjadi diindonesia mengalami peningkatan ekonomi yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadai barang berupa emas maupun non emas, dengan menurunnya penyaluran kredit pada perusahaan menunjukkan bahwa pegadaian dalam mengelola kredit belum sepenuhnya efektif dimana penyaluran kredit masih terjadi penurunan, jika keadaan terus berlanjut maka akan berdampak dengan pendapatan sewa modal yang mengalami penurunan dan juga keuntungan bagi perusahaan pun mengalami penurunan, hal ini terjadi pada PT. Pegadaian

(Persero) Cabang Medan Utama dimana penyaluran ditahun 2017 mengalami penurunan yang drastis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Suryono (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit sampai dengan batas tertentu maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga keuntungan atau laba yang dihasilkan semakin tinggi dan sebaliknya apabila tingkat penyaluran kredit menurun maka laba juga akan menurun.

Sedangkan pendapatan sewa modal yang mengalami menurun terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh harga emas menurun dan tidak banyak nasabah yang menggadai sehingga jumlah penyaluran kredit ikut menurun pula secara drastis maka nilai pendapatan akan menurun. Apabila harga emas mengalami penurunan secara drastis maka nilai pendapatan akan menurun. Karena hampir 90% barang yang digadaikan berupa emas, dari itu fluktuasi harga emas mempengaruhi pendapatan pegadaian dan pihak pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98 % dari harga pokok pembelian. Harga emas yang terus menerus mengalami peningkatan membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik pula dan jumlah pinjaman kredit cepat aman (KCA) bisa lebih banyak. Jika penaksiran dilakukan sesuai harga pasaran maka pendapatan PT. Pegadaian yang berasal dari Kredit Cepat Aman (KCA) akan meningkat. Menurunnya pendapatan pada perusahaan menunjukkan bahwa pegadaian belum sepenuhnya efektif dalam menyalurkan kreditnya sehingga mengakibatkan pendapatan menurun.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Suryono (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit sampai dengan batas

tertentu maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga keuntungan atau laba yang dihasilkan semakin tinggi dan sebaliknya apabila tingkat penyaluran kredit menurun maka laba juga akan menurun.

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Kiki Esa Perdana (2015) mengenai Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014, yang menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 dikarenakan menurunnya tingkat suku bunga pada tahun itu, sedangkan perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2012 dikarenakan pada tahun itu, tingkat perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan, sehingga kurangnya nasabah yang menggadaikan barang berupa emas dan non emas di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas.

2. Penyebab Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Mengalami Penurunan

Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) secara keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan 2017 cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Semakin menurunnya penyaluran kredit dapat berdampak pada pendapatan sewa modal yang mengalami penurunan dan juga keuntungan bagi perusahaan pun mengalami penurunan pula.

Hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya harga emas, selain itu juga terjadi dikarenakan tingkat perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami

peningkatan yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadai barang berupa emas maupun non emas.

Dengan menurunnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan hal ini dapat menyebabkan pendapatan menurun dan keuntungan perusahaan juga ikut menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dalam meningkatkan pendapatan sewa modal yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun itu tingkat perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan ekonomi yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadai barang berupa emas maupun non emas. Serta pendapatan sewa modal yang mengalami menurun terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh harga emas menurun dan tidak banyak nasabah yang menggadai sehingga jumlah penyaluran kredit ikut menurun pula secara drastis maka nilai pendapatan akan menurun. Apabila harga emas mengalami penurunan secara drastis maka nilai pendapatan akan menurun. Penyaluran kredit cepat aman (KCA) sangat berkaitan dengan pendapatan sewa modal, apabila penyaluran kredit mengalami peningkatan maka pendapatan sewa modal pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila penyaluran kredit mengalami penurunan maka pendapatan juga akan menurun.
2. Penyebab terjadinya penurunan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) terjadi dikarenakan menurunnya harga emas, selain itu

juga terjadi dikarenakan tingkat perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadai barang berupa emas maupun non emas. Dengan menurunnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan hal ini dapat menyebabkan pendapatan menurun dan keuntungan perusahaan juga ikut menurun.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk membantu meningkatkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama adalah sebagai berikut :

1. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama lebih memperkenalkan produk kredit cepat aman (KCA) yang dapat menarik minat nasabah untuk menggadai, semakin banyak nasabah yang menggadai barang berupa emas dan non emas maka penyaluran kredit akan meningkat sehingga pendapatan pun ikut meningkat.
2. Sebaiknya PT. Pegadaian (Persero) selalu mensurvei perkembangan perekonomian, ketika perekonomian melemah akan semakin banyak nasabah yang menggadai, maka akan semakin meningkatnya penyaluran kredit dan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.
3. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama lebih meningkatkan pelayanannya dengan memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat ataupun nasabah dan senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin keakraban dengan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mengenal PT. Pegadaian dan akan mempergunakan jasa Pegadaian sebagai

sarana peminjaman dana sehingga penyaluran kredit akan mengalami peningkatan yang menimbulkan pendapatan yang lebih besar pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dahrani. (2016). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Fahmi, Irham dan Larasati Hadi, Yovi. (2010). *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Cetakan Pertama . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Julius R. Latumaerissa. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kiki Esa Perdana. (2014). “Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014”. *Fakultas Ekonomi – Universitas Ciamis*. Vol.4 No.1, 2014.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT. Pegadaian. *Pedoman Operasional Pegadaian Kredit Cepat Aman*. Jakarta: PT. Pegadaian (Persero)

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.

Samryn, L.M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Zaki Baridwan. (2011). *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.

<http://www.pegadaian.co.id> Diakses pada 25 Desember 2017.